

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN GENERATIF  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR  
MATEMATIKA DAN PRESTASI SISWA  
PADA POKOK BAHASAN VOLUME  
KUBUS DAN VOLUME BALOK  
( PTK pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunem )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Matematika



Oleh :

**ANGGAR TRI PAMUNGKAS**

**A 410 050 141**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kedisiplinan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Tujuan dari pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menggunakan atau menerapkan matematika dalam kehidupannya. Dengan demikian, matematika menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dan wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan.

Pada dasarnya belajar matematika merupakan belajar konsep. Konsep-konsep pada matematika menjadi kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus dapat menyampaikan

konsep tersebut kepada siswa dan bagaimana siswa dapat memahaminya. Pengajaran matematika dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep dimulai dari yang paling sederhana.

Keberhasilan proses kegiatan belajar-mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa sampai saat ini prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika tidak hanya karena kesalahan siswa, tetapi juga disebabkan karena kurang disiplinnya siswa dalam mengatur waktu untuk belajar matematika. Menggunakan waktu belajar yang efektif dan efisien merupakan hal yang berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Selanjutnya, rendahnya kedisiplinan dan siswa di SMP Negeri 1 Gunem menjadi masalah tersendiri hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang terlambat untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya yaitu masih banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini yang menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut.

Pembelajaran konvensional di SMP Negeri 1 Gunem Rembang, Dimana kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Guru mengajar dengan menerangkan, memberi contoh dan soal. Hal ini membuat pelajaran menjenuhkan dan membuat siswa tidak semangat dan kedisiplinan belajar siswa pun rendah. Pembelajaran seperti itu nampaknya kurang tepat untuk siswa SMP.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai, yaitu model Pembelajaran Generatif (*Generative learning*)

Pembelajaran Generatif merupakan terjemahan dari *Generative Learning* (GL). Menurut Osborn dan Wittrock (dalam Anwar Kholil, 2008), pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pembelajaran pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Penggunaan metode ini lebih menekankan pada kreativitas dan kedisiplinan dalam hal proses belajar mengajar. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Apabila pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan metode pembelajaran generatif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar matematika dan prestasi siswa.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kedisiplinan belajar matematika dan prestasi siswa dengan model pembelajaran generatif. Permasalahan umum dapat dirinci dalam tiga rumusan masalah.

1. Bagaimanakah model pembelajaran Generatif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar matematika?,
2. Bagaimanakah model Pembelajaran Generatif dapat meningkatkan prestasi siswa?, dan
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar matematika dan prestasi belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai

1. Mendeskripsikan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar matematika.
2. Medeskripsikan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan prestasi siswa.
3. Mesdeskripsikan penerapan mode pembelajaran generatif dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pembelajaran matematika, khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru dan siswa. Bagi guru matematika, dapat digunakan sebagai masukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan disiplin. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan matematikanya.